

## IMPLEMETASI LAYANAN HOME CARE PADA MASA PANDEMI COVID-19

Heriyanti,<sup>1\*</sup> Fenti Putri Cahyani,<sup>2</sup> ananda Shahyla<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen D III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Bogor Raya,<sup>2</sup>Mahasiswa D III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Bogor Raya

Email: [heriyanti@umbogorraya.ac.id](mailto:heriyanti@umbogorraya.ac.id)

### Abstrack

---

*Homecare or homevisite services are one of the health services owned by a hospital or clinic. Homecare services have advantages, among others, patients do not need to come to health facilities, but health workers who come to the house to provide health services such as examining doctors, providing drug therapy and supporting examinations such as laboratories. However, since the COVID-19 pandemic broke out in Indonesia since 2020, people are afraid to leave their homes or meet other people. Since then, health services including homecare or homevisite have experienced a decline in visits. Difficulties have been felt by patients and families who have long relied on homecare services for their health needs. This study was written to look at the implementation of homecare services during the COVID-19 pandemic by using the literature review method on 2 databases, namely Proquest and Scopus. From the results of the study, it was found that the implementation of homecare services during a pandemic requires more effort to provide services while maintaining health protocols.*

---

**Keywords:** Homecare, Services, COVID-19

---

Pendahuluan : Layanan home care atau homevisite adalah salah satu layanan kesehatan yang dimiliki oleh suatu Rumah sakit maupun klinik. Layanan homecare memiliki kelebihan antara lain pasien tidak perlu datang ke fasilitas kesehatan, tetapi petugas kesehatan yang menghampiri ke rumah untuk memberikan layanan kesehatan seperti pemeriksaan Dokter, pemberian terapi obat dan pemeriksaan penunjang seperti laboratorium. Akan tetapi semenjak pandemi COVID-19 merebak di Indonesia sejak 2020 membuat masyarakat takut untuk keluar rumah maupun bertemu dengan orang lain. Sejak saat itu, layanan kesehatan termasuk homecare atau homevisite mengalami penurunan kunjungan. Kesulitan pun sangat dirasakan bagi pasien dan keluarga yang sejak lama mengandalkan layanan homecare untuk kebutuhan kesehatannya. Studi ini ditulis untuk melihat implementasi layanan homecare pada masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan metode literature review pada 2 database, yaitu Proquest dan Scopus. Dari hasil studi, didapatkan bahwa implementasi layanan homecare pada masa pandemi membutuhkan upaya lebih untuk memberikan pelayanan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

---

**Kata Kunci :** Layanan Home Care, Covid-19

## PENDAHULUAN

Program pemberian perawatan kesehatan di rumah merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan untuk memulihkan kesehatan atau mengoptimalkan tingkat kemandirian dan status kesehatan individu yang dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif. Trend peningkatan kejadian kasus penyakit kronik dan peningkatan jumlah populasi berisiko pada lansia yang membutuhkan perawatan rutin dan jangka panjang menjadi relevan bila perawatan yang dilakukan adalah perawatan berbasis perawatan di rumah atau yang lebih familiar dikenal dengan home care. Dalam perkembangannya di beberapa negara maju, konsep home care telah dikembangkan oleh William Rathon sejak tahun 1859 di Liverpool yang dinamakan perawatan di rumah dalam bentuk kunjungan tenaga keperawatan ke rumah untuk mengobati pasien yang sakit dan tidak bersedia dibawa ke rumah sakit. Florence Nightingale juga melakukan perawatan di rumah dengan memberikan perawatan kepada pasien yang mengalami sakit terutama bagi pasien dengan status ekonomi rendah namun tetap dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Pada tahun 2019, Kemenkes RI merilis data bahwa jumlah kunjungan home care atau perawatan di rumah pada salah satu provinsi di Indonesia mencapai sekitar 4.546 pasien. 86% kasus sebanyak 3.955 pasien dilakukan perawatan di rumah (home care), dan hanya sekitar 591 orang atau 10% saja yang dirujuk ke Puskesmas atau Rumah Sakit untuk mendapatkan perawatan lanjutan. Artinya, home care efektif untuk mengurangi munculnya gejala serius yang membutuhkan perawatan lanjutan di rumah sakit dan dapat menurunkan angka rujukan pasien antar fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan

kesehatan yang bisa memudahkan, praktis dengan biaya murah menjadi pilihan saat ini dan juga sangat dibutuhkan selama masa pandemi. Pada pelayanan keperawatan di rumah disesuaikan dengan alasan kenapa klien perlu dirawat di rumah yaitu untuk meningkatkan kesehatannya dan mencegah tingkat keparahan/kesakitan sehingga tidak perlu dirawat di rumah sakit lebih lama, untuk itu dibutuhkan pelayanan home care. Pandemi Covid-19 menimbulkan dilema bagi pasien dan juga bagi tenaga kesehatan. Pasien dan keluarganya mengalami kekhawatiran untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ke rumah sakit dikarenakan status pandemi dan takut terpapar. Selama pandemi bahwa satu sisi petugas kesehatan berkewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan namun, disisi lain dengan terbatasnya tenaga kesehatan dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang Covid-19 seperti yang menakutkan sehingga tidak ada yang mau mendatangi rumah sakit maupun puskesmas untuk berobat. Pada kondisi seperti ini, layanan perawatan di rumah (home care) menjadi pilihan yang dapat dijadikan alternatif agar pasien tetap dapat mendapatkan pelayanan kesehatan meskipun selama periode pandemi Covid-19.

## METODE

Penelitian ini merupakan literature review dengan cara mengumpulkan, menyeleksi, mengekstraksi, dan mengkaji artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan framework PICO (Population/Problem, Intervention, Comparison, Outcomes). Langkah-langkah pada penelitian ini meliputi membuat pertanyaan penelitian, melakukan studi literatur, menyeleksi studi dengan kriteria

kelayakan dan kualitas, serta melakukan sintesis. Pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pelayanan homecare selama masa pandemi covid 19. Pencarian literatur dilakukan menggunakan dua database Proquest dan Scopus. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci: ("Homecare" OR "Homevisite") AND ("COVID-19" OR "pandemic"). Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan dua search engine utama yaitu ProQuest dan Scopus. Kriteria inklusi untuk studi dalam tinjauan ini adalah: (1) Studi yang secara eksplisit mengevaluasi penerapan layanan homecare selama pandemi COVID-19; (2) Studi yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris; (3) Studi yang tersedia secara penuh (full-text). Sebaliknya, kriteria eksklusi termasuk: (1) Studi yang tidak terkait dengan layanan homecare selama pandemi COVID-19; (2) Abstrak konferensi, editorial, dan komentar. Semua hasil yang diperoleh dari pencarian awal akan disaring terlebih dahulu melalui proses menurut diagram PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis). Setelah penyeleksian, data dari penelusuran studi yang terpilih akan diekstraksi dan disintesis. Analisis ini akan mencakup pengkategorian temuan, penilaian kualitas dan bias pada studi, dan pengidentifikasian tema utama yang muncul terkait implementasi layanan home care selama pandemi COVID-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisa peluang implementasi penerapan home care ini, peneliti menjelaskan dalam SWOT Analysis sebagai berikut : Strengths 1. Edukasi keluarga dalam konteks family center care 2. Mengurangi kapasitas tempat tidur dirumah sakit selama pandemi covid 19 3. Perawatan

lanjutan dapat dilakukan dirumah 4. Kebutuhan perawatan dirumah yang meningkat selama pandemi covid 19 Weaknesses 1. Ketidakjelasan indikasi perawatan dirumah 2. Kurangnya staf yang tergabung dalam tim kesehatan untuk program home care 3. Kurangnya kerjasama antar tim 4. Fasilitas layanan home care yang belum memadai Opportunities 1. Pandemi covid 19 dan keharusan pembatasan aktivitas diluar rumah 2. Program pemerintah dalam meningkatkan cakupan home care 3. Meningkatnya kebutuhan masyarakat selama pandemi 4. Potensi pengembangan program home care Threats 1. Kurangnya kesadaran dan kepedulian di masyarakat 2. Dilema siapakah yang harus memberikan instruksi terkait program home care 3. Kesulitan koordinasi saat diperlukan pelayanan lebih lanjut 4. Kurangnya koordinasi antar tim Pada studi literatur kedua menggambarkan implementasi layanan homecare di Norwegia saat terjadi pandemi dan terdapat empat hal dalam penerapan di lapangan, antara lain : 1. Strategi manajerial untuk mengurangi kekurangan staf perawatan kesehatan. Untuk mengimbangi tantangan kepegawaian yang disebabkan oleh COVID-19, para manajer menggunakan strategi seperti reorganisasi dan realokasi staf (misalnya, staf fisioterapis, terapis okupasi dari pusat kegiatan dan kantin) dari unit, departemen, dan layanan yang telah ditutup atau dikurangi selama karantina wilayah. Untuk memastikan sumber daya yang memadai dalam layanan homecare, para manajer menawarkan pekerja paruh waktu mereka posisi penuh waktu sementara untuk mencegah penyebaran infeksi dari tempat kerja ke karyawan, dan penerima layanan homecare. 2. Strategi perencanaan kontijensi dan pengendalian infeksi. Rencana kesiapsiagaan mengikuti perkembangan

pandemi melalui media dan organisasi kesehatan internasional, para pihak berwenang mempersiapkan diri untuk menangani wabah di wilayah masing-masing, antara lain dengan menghitung jumlah tempat tidur rumah sakit dan peralatan pengendalian infeksi yang mereka butuhkan berdasarkan tingkat infeksi. Beberapa wilayah menerapkan dan merencanakan jenis layanan yang mereka dapat dikurangi jika ada kekurangan staf akibat infeksi atau karantina, dan tetap memberikan perawatan pasien dengan aman. Untuk mencegah wabah, dirancang rutinitas baru untuk memastikan jarak fisik dan penanganan infeksi di antara penerima perawatan di rumah dan manajer membagi tim mereka ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil dan mendirikan tempat baru untuk mengurangi jumlah kontak dan meningkatkan jarak fisik. Untuk menangani wabah pengendalian infeksi dalam layanan homecare, manajer menunjuk tim khusus dan khusus dan perawat dengan pengetahuan yang mendalam dalam pengendalian infeksi, sehingga mereka dapat dengan cepat mengendalikan wabah. Tempat yang sesuai didirikan untuk tim yang melayani penerima layanan perawatan di rumah yang terinfeksi COVID-19 untuk meminimalkan kemungkinan penyebaran infeksi ke staf. Untuk menangani kekurangan APD, para manajer menghubungi toko, lembaga pendidikan, dan individu dengan printer 3D dengan permintaan untuk membuat kacamata pelindung dan pelindung wajah. 3. Strategi untuk kolaborasi, dialog dan tanggapan terkoordinasi dan tanggapan yang terkoordinasi di seluruh tingkatan. Kolaborasi di antara para manajer dengan tanggung jawab yang berbeda menghasilkan pengembangan rencana dan rutinitas baru seperti membentuk forum pengendalian infeksi dengan perwakilan dari layanan

homecare dan institusi kesehatan lainnya di dalam kotamadya, termasuk manajer, perawat sekolah dan koordinator kesehatan masyarakat. Para manajer menyebutkan adanya tantangan dalam hal arus informasi karena pedoman baru terus berubah. Untuk memastikan bahwa semua manajer menerima informasi yang memadai setiap saat, rapat digital menjadi penting. Para manajer di beberapa kota membicarakan tentang hotline virus corona yang dapat mereka hubungi untuk mengajukan pertanyaan atau jika mereka membutuhkan informasi tentang pandemi. Para manajer memastikan bahwa staf mendapatkan informasi terbaru setiap saat. 4. Kepemimpinan yang mendukung. Semua manajer berkomentar tentang sulitnya kepemimpinan jarak jauh. Ketakutan akan infeksi adalah hal yang umum terjadi di antara para personel. Dengan hadir, para manajer dapat melihat perjuangan karyawan mereka, berkomunikasi dengan mereka, mendukung mereka dan memastikan mereka merasa aman. Para manajer lini depan menekankan pentingnya kehadiran hadir secara fisik di unit mereka alih-alih bekerja dari bekerja dari kantor di rumah. Dengan kehadirannya, para manajer lini depan merasa lebih mudah untuk terlibat dalam pekerjaan sehari-hari, untuk memahami situasi situasi, memastikan bahwa semua staf memiliki informasi yang informasi yang mereka butuhkan dan menyelesaikan masalah saat muncul. Pada studi literatur ketiga, dilakukan wawancara terhadap keluarga yang memiliki anak dengan berkebutuhan kesehatan kompleks. Wawancara mengungkapkan tiga tema utama yaitu : 1. Pengalaman dengan sistem perawatan kesehatan di tengah pandemi (kurangnya akses ke layanan kesehatan dan peningkatan pembatasan rumah sakit,

interaksi klinis yang negatif dan gangguan komunikasi, penggunaan perawatan virtual). 2. Tantangan umum selama pandemi (tekanan keuangan, menyeimbangkan berbagai peran, perawatan di rumah yang tidak memadai) dan tantangan keperawatan yang tidak memadai). Bahkan sebelum pandemi pun orang tua kesulitan mendapatkan tenaga keperawatan yang terlatih. 3. Dampak pandemi terhadap kesejahteraan pengasuh keluarga (korban mental, korban fisik) dapat mengganggu status kesehatan dari keluarga. **DISKUSI** Berdasarkan penelitian pada studi literatur yang pertama, bahwa program homecare selama pandemi covid 19 dapat efektif dilakukan dengan SOP yang jelas, dilakukan dengan pendekatan kerja tim dengan melibatkan stakeholder terkait seperti pemerintah dan pihak swasta (asuransi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan prevalensi covid 19 sebanding dengan peningkatan permintaan dan kebutuhan pelayanan home care. Hal ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam meningkatkan keterlibatan keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang sakit (family center care). Namun hal ini terkendala dengan masih kurangnya pedoman dan SOP yang mendukung penerapan home care. Hal lain yang juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan home care adalah masih belum jelasnya siapa yang bertanggung jawab dalam memberikan instruksi terkait program perawatan pasien yang dilakukan home care, dikarenakan pelayanan home care lebih banyak dilakukan oleh perorangan tanpa tim yang jelas. Fakta lain yang muncul dalam penelitian ini bahwa sebagian besar (70%) pelayanan home care dilakukan oleh profesi keperawatan dan sangat sedikit dokter yang melakukan pelayanan home care. Kurangnya dukungan pemerintah dalam hal penyediaan fasilitas dan sarana prasarana pendukung juga

menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan pelayanan home care. Pada penelitian studi literatur kedua, dengan mengambil contoh implementasi layanan homecare di negara Norwegia. Terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan keberhasilan layanan kesehatan termasuk layanan homecare pada masa pandemi, antara lain : strategi untuk mengefisiensi dan mengefektifkan petugas kesehatan, strategi kontijensi dan upaya pengendalian infeksi, strategi komunikasi antar manajer dan petugas lapangan dan yang tidak kalah penting adalah kepemimpinan dari top management untuk mendukung seluruh petugas di bagian pelayanan. Berdasarkan penelitian pada studi literatur ketiga, bahwa layanan homecare tetap menjadi kebutuhan beberapa masyarakat terutama pada keluarga yang memiliki anak berkebutuhan kesehatan yang kompleks. Hal yang mendasari kebutuhan tersebut adalah karena dari pengalaman tidak menyenangkan yang dialami orang tua saat mereka berusaha mendapatkan layanan kesehatan ke rumah sakit saat pandemi. Layanan homecare pun secara tidak langsung memberikan waktu kepada para orang tua untuk mendapatkan kesempatan istirahat

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelayanan homecare atau homevisite terutama pada masa pandemi COVID-19, mampu menjadi solusi dan alternatif bagi masyarakat agar dapat mendapatkan layanan kesehatan tanpa harus mengunjungi fasilitas kesehatan yang ada. Upaya untuk mengoptimalkan kemandirian dan peran serta keluarga dalam perawatan pasien dapat dicapai melalui penerapan layanan homecare. Layanan homecare yang diberikan harus dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, jangan sampai baik pasien maupun petugas kesehatan menjadi agen penyebar virus. Pengembangan program pelayanan homecare

baik dalam kondisi normal maupun dalam situasi pandemi masih terus harus dilakukan, sejalan dengan pelibatan sektor formal dan swasta dalam penyediaan fasilitas pendukung pelayanan homecare di masyarakat serta kemajuan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Seljemo et al. (2023). The role of local context for managers' strategies when adapting to the COVID-19 pandemic in Norwegian homecare services : a multiple case study. 23:492. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09444-1>. 3 November 2023.
2. Pitch et al. (2023). Exploring the experience of family caregivers of children with medical complexity during COVID-19 : a qualitative study. 23:160. <https://doi.org/10.1186/s12887-023-03944-z>. 3 November 2023.
3. Kalhor et al. (2022). Strengths, Weaknesses, Threats, and Opportunities: A Pediatric Home Care Program in Covid 19 Virus Pandemic: A Qualitative Study 34 : 302-308. <https://doi.org/10.1177/10848223221090674>. 2 November 2023